

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Taman kanak-kanak Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin terletak di Jalan Jendral Sudirman No 1, Kelurahan Antasan Besar Kecamatan Banjarmasin Tengah, Banjarmasin 70114.

Sadar akan tugas dan tanggung jawabnya Badan Pengelola masjid Raya Sabilal Muhtadin ikut berpartisipasi secara nyata dengan beberapa sekolah dilingkungan Masjid raya Sabilal Muhtadin, untuk mewujudkan cita-cita tersebut maka pada tahun 1985-1987 dibangun gedung TK Islam Sabilal Muhtadin.

Sebagai pengelola operasional diserahkan kepada lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin sesuai dengan SK No.014/ Kep-MRSMD/VI/1988 tgl.21 Juni 1988.

Lembaga Pendidikan Islam sabilal Muhtadin sebagai pengelola, mengelola pendidikan di lingkungan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin (KB, TK, SD, SMP, SMA)

2. Visi, Misi, Tujuan dan Sumber Nilai

Mengacu kepada visi, misi, tujuan dan sumber nilai Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin maka visi, misi, tujuan, dan sumber nilai TK Islam Sabilal Muhtadin adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya Islam yang bermutu tinggi, berdaya saing tinggi dan berakar dimasyarakat.

b. Misi

Melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan keseluruhan aspek perkembangannya yang dimilikinya seperti afeksi, Kognisi, bahasa, fisik serta sosial anak untuk siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

3. Keadaan Tenaga Pengajar

Adapun data tentang tenaga pengajar yang ada pada sekolah TK Islam

Sabilal Muhtadin Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Tata Usaha TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin tahun pelajaran 2012/2013

No	Nama	Usia (th)	Pendidikan	Jabatan
1	Martini, S.Pd.I	37	S1-PAI	Kepsek
2	Siti Aisyah AK, S.Pd	57	S1-BK	Guru
3	Suhartini, S.Pd	49	S1 PAUD	Guru
4	HJ. Muzenah Fachir, M.Pd	59	S2-MANJ.PENDIDIKAN	Guru
5	Mastawiah, S.pd	51	S1-BK	Guru
6	Rasidiah, S.Pd.I	42	S1-PAI	Guru
7	Salasiah, M.Pd	36	S2-MANJ.PENDIDIKAN	Guru
8	Abdul Rifa'i, S.Pd.I	47	S1-PAI	Guru
9	Abdurrasyid, S.Ag	45	S1-PAI	Guru
10	HJ. Mulhimmah, S.Pd	50	S1-BK	Guru
11	Rusmin Nurlian, S.Pd	58	S1-BK	Guru
12	Dahlia, A.Ma	41	DII-PGTK	Guru
13	Mariatul kibtiah, S.Pd	49	S1-BK	Guru
14	Lailatul Qodariah, S.Pd.I	47	S1-PAI	Guru
15	Lisda Ariani, S.Pd	39	S1-BK	Guru
16	Shafiyah, SE	51	S1-EKONOMI	Guru
17	Andan Nuryanti, S.Pd.I	34	S1-PAI	Guru
18	Rida Fitria, S.sos	29	S1-SOSIAL	Guru

19	Ana Wahdini, S.Pd	26	S1-PAUD	Guru
20	Jamiah Nilasari	42	SMA	Guru
21	Elyana, W.A.Ma	26	DII-PGTK	Guru
22	Lily Rahmadiani, S.Pd	37	S1-B1	Guru
23	Lisnawati, A.Ma	25	DII-PGTK	Guru
24	Rezeki Meiliyani	25	DII-PGTK	Guru
25	HJ.Rahmika, A.Ma	25	DII-PGTK	Guru
26	Sriwulan Rochnawati, A.md	30	D3-POLTEK	Guru
27	Raihanah Hayati, SE	38	S1-EKONOMI	tata usaha

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin tahun 2013

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Adapun data keadaan sarana prasarana yang ada pada sekolah TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, secara keseluruhan dikategorikan masih dalam keadaan baik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Fisik gedung
1	Ruang Kelas	9	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Dapur	1	Baik
4	Wc Guru	1	Baik
5	Wc Siswa	1	Baik
6	Halaman	1	Baik

Sumber: Dokumen Tata Usaha TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin tahun 2013

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan disini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut digambarkan secara deskriptif kualitatif bagaimana strategi pembelajaran

BCM (Bermain Cerita dan Menyanyi) dalam membina akhlak anak usia dini serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya di TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

1. Strategi Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini di TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan mengacu kepada misi TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin tentang tujuan pembelajaran adalah melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan keseluruhan aspek perkembangannya yang dimiliki seperti afeksi, kognisi, bahasa, fisik serta sosial untuk siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

Untuk mencapai aspek perkembangan tersebut maka pemberian materi pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran BCM dan haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran yang telah ada.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam bentuk uraian yang secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap 3 guru yang selaku koordinator. Dengan kata lain, penyajian data dalam pelaksanaan menjadi satu.

Berdasarkan hasil wawancara kepada masing-masing guru yang dilakukan pada 3 orang koordinator pada bulan Juni, proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas dan diluar kelas, tentunya dengan menggunakan strategi BCM.

Mereka dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran BCM dalam membina akhlak anak usia dini ada beberapa tahapan dengan menempuh langkah sebagai berikut:

a. Persiapan

Guru melakukan perencanaan dalam setiap proses pembelajaran. Guru harus mempersiapkan segala sesuatunya baik dari tujuan pembelajaran, kosakata, media guru, lagu, media anak, strategi, kegiatan, prosedur, serta evaluasi, yang semua ini dibuat dalam perencanaan tertulis seperti pada RPP.

Dalam RPP yang dibuat oleh guru didalamnya tercantum pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup.

Diketahui dari hasil wawancara dengan guru A, B, dan C bahwa setiap guru di TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin membuat RPP sebagai acuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹

b. Pelaksanaan

Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pengajaran adalah proses pelaksanaan pengajaran. Pelaksanaan pengajaran yang baik, sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula.²

Kegiatan pembelajaran di TK Islam sabilal Muhtadin berlangsung pagi hari mulai pukul 08.00 sampai dengan 9.30 untuk pembukaan. Disambung sentra dari jam 11.00 sampai 12.00.

Sebelum masuk kedalam kelas, siswa melepas sepatu dan menaruhnya ditempat yang disediakan. Awal masuk kedalam kelas siswa mengucap salam dan guru menyambut dengan ramah.

¹Rasidiah, Dahliana, Rida Fitria, wawancara pribadi, Jumat tanggal 21 Juni 2013, jam 12.00-14.00 WIT

²R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 30

Selama mengadakan observasi dan wawancara penulis melihat keadaan ruang kelas yang menarik, banyak alat peraga, poster, lemari untuk buku-buku cerita serta dan tentunya disusun dengan rapi.

Dalam pelaksanaan yang diterapkan ke 3 guru yang pelaksanaannya dapat dilihat dari langkah-langkah yang dilakukan guru A, B, dan C yang dilakukan penulis selama wawancara kepada masing-masing guru adalah sebagai berikut:

Adapun dalam pelaksanaannya ada beberapa kegiatan yang dilakukan guru:

- 1) Sebelum pelajaran dimulai guru memberikan pembiasaan seperti anak diwajibkan berdoa, membaca istighfar, doa-doa harian, surah-surah pendek. Untuk doa-doa harian seperti doa mau makan, setelah makan, masuk WC, keluar WC, dan lain-lain.
- 2) Dalam satu kali pertemuan pada materi akhlak pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) diterapkan secara bervariasi. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Rasidiah, selaku koordinator KB.

“Pendekatan dalam pembinaan akhlak anak melalui pembelajaran BCM di kelas, dilaksanakan dengan cara bervariasi ketiga komponen (BCM) tersebut maksudnya, materi akhlak di sampaikan pada anak-anak dengan cara bermain, bercerita dan menyanyi agar pembelajaran akhlak menarik dan mudah diterima dan juga diselipkan ketauhidan pada materi yang diberikan.”³

³Wawancara dengan ibu Rasidiah selaku koordinator KB, Jum'at, tanggal 21 Juni 2013 pada jam 11.30 WIT

Contoh cerita dengan tema “**Kanopi (Burung)**” :

Kesibukan yang terjadi disebuah pohon. Burung jantan sibuk terbang dan kembali membawa ranting-ranting kering yang diberikannya kepada burung betina. Kemudian ranting-ranting tersebut dianyam dan direkat hingga menjadi sarang tempat tinggal mereka.

Selesai sarang dibuat maka burung betina pun bertelur, kemudian burung betina mengerami telurnya hingga 12 hari lamanya, sementara induk betina mengerami maka induk jantan sibuk terbang dan kembali kesarang untuk mencari dan memberi makan induk betina agar tubuhnya tetap hangat dan sehat selama mengerami telur-telur tersebut.

Anak-anak burung menetas setelah 12 hari lamanya dierami oleh induk betina, tubuh mereka masih lemah dan belum mempunyai bulu-bulu tebal seperti induk mereka.

Kedua induk burung secara bergantian mencari dan memberi makan anak-anaknya hingga mereka cukup besar, kemudian tumbuh bulu-bulu yang lebat dan siap untuk belajar terbang kemudian mencari makan sendiri.

Ketika bercerita tema tentang hutan, Guru memperlihatkan gambar hutan kepada anak. Kemudian guru memberikan pernyataan dan pertanyaan,” Hutan amazon adalah hutan terbesar didunia, didalamnya terdapat binatang seperti kupu-kupu dan lebah. Siapa yang menciptakan hutan? Siapa yang menciptakan kupu-kupu dan lebah ? maka anak-anak serempak menjawab “Allah”. Kemudian anak-anak berperan menjadi kupu-kupu , setelah itu menyanyikan lagu “Allah maha Esa”.

Untuk buku-buku cerita, sekolah menyediakan sesuai dengan tema yang sudah ditentukan.

Sekolah TK Islam Sabilal Muhtadin ini cerita-cerita yang digunakan untuk membina akhlak antara lain yaitu cerita tentang nabi-nabi, seperti Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Nuh. Bercerita

tentang kesabaran Nabi Nuh menghadapi kaumnya dan puteranya yang bernama Kan'an yang durhaka kepada Nabi Nuh AS. Bercerita tentang sifat penyayang Nabi Sulaiman terhadap binatang dan cerita sahabat Rasul.

- 3) Memilih permainan, cerita, dan nyanyian yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan pada anak.

Adapun dalam tehnik bermain melalui pijakan, artinya sebelum menceritakan scenario permainan, guru menjelaskan alat main yang akan dipakai dan tentang peran-peran yang akan dipilih dan dimainkan. Permainan bisa dilakukan didalam dan diluar kelas.

Dalam sentra bermain, bermain peran terdiri dari peran makro (besar) dan bermain peran mikro (kecil). Peran besar maka anak yang menjadi subjeknya, sedangkan peran kecil bermain pura-pura, atau bermain drama atau bisa disebut sebagai dalang.

Sebagai contoh tema tentang ibadah haji, anak diajarkan teori terlebih dahulu. anak-anak diperan kecil membuat ka'bah dari balok. Kemudian boneka dimainkan oleh anak, seperti melakukan ibadah haji. Anak diharapkan dapat bekerja sama dengan anak-anak yang lain.

Adapun diperan besar, sekolah menyediakan miniatur ka'bah dan pasir. permainan ini dilakukan di halaman yang ada didalam sekolah. Anak-anak memakai pakaian ihram, kemudian dituntun untuk melakukan permainan haji, serta bacaannya.

- 4) Adapun untuk lagu-lagu yang dinyanyikan, selalu disesuaikan dengan isi materi dan tema.

Contoh lagu yang dinyanyikan “**Rukun Islam**”:

Rukun Islam yang lima

Syahadat shalat puasa

Zakat untuk sipapa

Haji bagi yang kaya

Siapa tidak shalat doorr..

Celaka di akherat

Siapa tak bayar zakat oleh Allah dilaknat.

Nyanyian syairnya diganti-ganti yang dekat dengan anak tentunya disesuaikan dengan tema. Ada beberapa lagu keislaman seperti “Adab makan”, “Rukun Islam”, “*Subhanallah*” , “Allah Maha Esa”, “Sayang pada Orang Tua”, dan “Sayang Allah”. Lagu-lagu selalu disesuaikan dengan materi dan tema, anak-anak menyanyi bersama-sama dan bertepuk tangan.

- 5) Untuk mengakhiri pelajaran maka guru dan siswa menutupnya dengan hamdallah.

Setiap pembelajaran baik dalam bentuk bermain, cerita dan menyanyi selalu diselipkan pesan moral, Lewat cerita dibuat aplikasi keagamaan. pembelajaran yang menarik (BCM) secara tidak langsung anak dapat mengenal kebiasaan-kebiasaan baik seperti berdo’a sebelum makan, berbakti kepada orang tua dan guru, belajar

mema'afkan, berkata jujur, dsb. BCM digunakan guru sebagai perantara untuk membina akhlak anak, agar anak didik mempunyai akhlaqul karimah yang kemudian dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setiap hari diakhir pembelajaran dan diadakan pada pijakan setelah main. Guru mengajak anak-anak duduk bersama-sama membuat lingkaran (*circle times*) untuk *recalling* (pengulangan) , memberikan dukungan kepada semua anak untuk berani menceritakan kembali peran dan kegiatan main yang dilakukannya saat main tadi. Mengajak anak yang lainnya untuk mendengarkan saat teman bicara.

Dalam evaluasi guru mengamati secara langsung, mencatat pilihan main dan tahapannya. Menyimpulkan hasil karya anak, ucapan atau pernyataan dan pertanyaan anak. Kemudian mendokumentasikan bahasa natural anak kedalam portofolionya masing-masing.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran BCM ((Bermain, Cerita Dan Menyanyi) dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini Di TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran BCM di TK Islam Sabilal Muhtadin adalah:

a. Faktor Guru

- 1) Faktor Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru A, B, dan C, guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya tentunya akan menghasilkan pengajaran yang lebih dibandingkan guru yang mengajar diluar bidang keilmuannya. Dengan kata lain perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kualitas hasil pendidikan.

2) Faktor Pengalaman Mengajar Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang guru dapat diketahui bahwa guru A mempunyai pengalaman mengajar selama 22 tahun, guru B 10 tahun dan guru C 7 tahun.

Berdasarkan diklat atau pelatihan yang diikuti oleh ke 3 guru tersebut, pengetahuan guru-guru ini sudah cukup mengetahui tentang strategi dalam pembelajaran anak usia dini.

b. Faktor Anak

1) Minat

Berdasarkan hasil wawancara data yang diperoleh penulis ketika pembelajaran berlangsung diketahui bahwa anak-anak antusias dalam menerima pelajaran. Hal ini terlihat siswa aktif dalam permainan, mendengarkan cerita dan menyanyi bersama-sama.

2) Perhatian

Pengalaman anak mengenai bahan pelajaran yang telah diberikan merupakan bahan apersepsi yang dipunyai oleh anak. Pertama kali anak menerima bahan pelajaran dari guru dalam suatu pertemuan,

merupakan pengalaman pertama anak untuk menerima sesuatu yang baru.; dan hal itu tetap menjadi milik anak. Itulah pengetahuan yang telah dimiliki anak untuk satu pokok bahasan dari suatu bidang studi di sekolah.

Pada pertemuan berikutnya, pengetahuan anak tersebut dapat dimanfaatkan untuk memancing perhatian anak terhadap bahan pelajaran yang akan diberikan, sehingga anak terpancing untuk memperhatikan penjelasan guru. Dengan demikian, usaha guru menghubungkan pengetahuan yang masih relevan yang akan diberikan, merupakan teknik untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik dalam pengajaran.⁴

Berdasarkan hasil wawancara data yang diperoleh penulis, ketika pembelajaran berlangsung anak-anak memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru. Walau terkadang masih ada kendala seperti menangis dan ada anak yang mengajak anak lain untuk berbicara.

c. Faktor Keluarga

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya, oleh karena itu pentingnya kerjasama antara sekolah dengan rumah/orang tua.

Berdasarkan wawancara dengan 3 guru, beliau mengatakan bahwa faktor keluarga juga akan terbawa pada saat sekolah terutama di kelas

⁴Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2010), hlm 144

misalnya pada anak yang dirumah terjadi suatu masalah, maka pada saat di kelas akan terlihat murung dan kurang bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu pentingnya dukungan dan kerjasama antara guru dan orang tua.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah suatu aspek yang sangat menunjang dalam proses pembelajaran, sebab sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang membantu kelancaran pendidikan.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan kepada guru dan tata usaha , maka diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK Islam Sabilal Muhtadin yang dapat menunjang pembelajaran seperti ruangan kelas yang cukup menampung sekian banyak anak dalam satu kelas, papan tulis, alat peraga, alat musik, meja, buku-buku cerita, spidol, penggaris, poster dan lain-lain. Namun ada 1 ruangan yang kurang baik, hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi terhambat jika terjadi hujan.

e. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekitar sekolah, lingkungan besar sekali pengaruhnya terhadap pembelajaran, belajar dalam suasana bising, ribut, dan dekat keramaian akan mengganggu pelaksanaan pembelajaran dan berkonsentrasi. Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada Kepala Sekolah mengatakan lingkungan sekitar sudah cukup mendukung hal tersebut terlihat dari letak sekolah yang cukup kondusif untuk proses pembelajaran.

C. Analisis Data

1. Strategi Pembelajaran BCM (Bermain Cerita dan Menyanyi) dalam membina Akhlak Anak Usia Dini di TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses strategi pembelajaran BCM (Bermain Cerita dan Menyanyi) dalam membina akhlak anak usia dini di TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari dibuatnya persiapan, pelaksanaan pembelajaran, dan dilaksanakannya evaluasi pembelajaran.

Walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi harus diperhatikan dan dipertimbangkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, untuk selanjutnya pembelajaran pun mendapatkan hasil yang optimal.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan.

a. Persiapan

Pembuatan persiapan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan ataupun persiapan yang matang, pembelajaran menjadi terarah dan akan tercapainya sasaran yang diinginkan.

Sebelum memulai pembelajaran perlu adanya sebuah persiapan, persiapan ini tertuang dalam bentuk Lesson Plan atau Rencana Pembelajaran. Guru di TK Islam Sabilal Muhtadin kebanyakan mempunyai basic pendidikan S1 dan DII. Hal ini sangat menunjang

terhadap pendidikan, namun dalam hal persiapan khususnya dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu ditingkatkan.

Dalam pembuatan Lesson Plan guru menentukan tema, sub tema, topik, waktu, sikap. Kemudian tujuan pembelajaran yang meliputi moral dan agama, afeksi, kognisi, bahasa, fisik motorik, sosial, kosakata, media guru, lagu, media anak, strategi, kegiatan, prosedur, serta evaluasi serta pertanyaan untuk evaluasi.

Berdasarkan penyajian data dalam persiapan pembelajaran yaitu berupa lesson plan dan fasilitas lengkap, menurut guru persiapan yang dibuat selalu bisa terlaksana dengan baik.

Jadi dalam hal persiapan strategi pembelajaran BCM dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan penyajian data menunjukkan semua kegiatan yang dilaksanakan pada umumnya berlangsung dengan lancar. Dalam permainan guru harus menentukan pijakan lingkungan main anak sesuai dengan perencanaan yang dibuat yaitu tempat main peran (adegan) disediakan, tidak lupa media anak untuk bermain juga diperhatikan.

Kemudian masuk pada pijakan awal main, guru mengajak dan menarik perhatian anak untuk berkumpul dalam lingkaran, menyanyikan lagu salam pembukaan kegiatan dan lagu sesuai tema. Diskusi tentang

tema yang akan dimainkan, kemudian menceritakan skenario permainan, menjelaskan alat main yang akan dipakai dan tentang peran-peran yang akan dipilih dan dimainkan serta aturan main anak. Guru juga mengajak anak berdoa sebelum bermain dan mempersilahkan anak untuk mulai bermain dengan memberikan ucapan “selamat bermain”.

Adapun untuk pijakan individu saat main guru bergerak bebas diantara anak, mengamati, mencatat, memberi pijakan, masuk dan keluar dalam interaksi main anak sesuai kebutuhan main saat itu. Memberi dukungan yang dibutuhkan anak seperti mengamati kegiatan yang dilakukan anak dimasing-masing area main didalam ruangan. Menjaga fokus main sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat masing-masing area main dengan peran-peran yang dimainkan anak dan terus memberi dukungan, mengalirkan materi selama proses main berlangsung hingga selesai untuk mencapai tujuan dan keberhasilan main anak. Guru memberikan tanda (aba-aba dengan waktu) sebagai transisi untuk menghentikan kegiatan main dan dilanjutkan dengan kegiatan beres-beres. Mengembalikan dan menyimpan alat main ke tempat seperti semula.

Dalam strategi pembelajaran bermain, diharapkan anak dapat sayang teman, hormat, jujur, bekerjasama, bertanggung jawab, rendah hati, dan ikhlas.

Adapun dalam strategi pembelajaran dengan metode cerita, ada beberapa aspek yang perlu diambil kira bagi menentukan keberkesanan cerita. Suara amat penting. Suara itu sebenarnya aset yang sangat dituntut

dalam dunia pendidikan. Suara bukan saja memainkan peranan yang amat penting yang menentukan keberkesanan suatu cerita, malah sangat penting untuk semua aspek penyampaian pengajaran yang lain. Dalam bercerita intonasi suara perlulah jelas dan lantang supaya dapat didengar oleh semua pendengar. Nada suara tidak terlalu mendatar. Pencerita perlu menunjukkan emosi melalui nada suara yang sesuai seperti sedih, cemas, marah dan gembira. Variasi suara dan kecakapan bercerita perlulah sesuai dengan situasi episod cerita, sebutan mestilah jelas.

Disamping suara, bahasa juga penting. Melalui bahasalah pengajaran bercerita itu dapat disalurkan. Oleh itu penggunaan bahasa perlu sesuai dengan tahap pendengar, dan yang penting cerita itu dapat dipahami dengan jelas dan memberi kesan kepada murid-murid.

Aspek lain yang dapat mendukung cerita ialah gerak badan dan mimik muka. Gerak badan dan mimik muka perlu sesuai dan tepat. Oleh itu hubungan guru dan murid itu mesti senantiasa terjalin semasa bercerita.

Metode cerita juga bisa dengan bercerita sambil bersoal jawab. Sebelum guru memulakan cerita, murid-murid diarah untuk mendengar dan mengikuti jalan cerita dengan sepenuhnya, termasuk juga aspek-aspek pengajaran dan nilai yang terdapat dalam cerita tersebut. Sambil guru bercerita, guru akan berhenti bercerita dan menyoal murid-murid mengenai apa yang telah diceritakan. Kemudian guru menyuruh murid meramal cerita seterusnya dan setelah itu menyambung kembali ceritanya. Ini bertujuan supaya murid-murid akan terus mengikuti cerita itu dan

memahami cerita yang disampaikan. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga.

Pembinaan akhlak anak juga berlaku pada metode menyanyi. Bernyanyi secara bersama-sama serta bertepuk tangan. Lagu-lagu yang dibawakan seperti “ Subhanallah”, “ Allah Maha Esa”, “Rukun Islam yang lima”, “Berbakti pada Orang Tua” dan lain-lain.

Kegiatan pelaksanaan strategi pembelajaran BCM ini menunjukkan bahwa guru benar-benar melaksanakan dan berjalan dengan lancar.

Kemudian hasil dari pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa hampir semua anak antusias mengikuti pelajaran. Guru menjelaskan materinya sangat rinci serta tidak lupa diselipkan pendidikan agama islam dalam pembelajaran tersebut.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang telah mengalami proses belajar selama periode tertentu. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya.

Pelaksanaan evaluasi dengan cara *recalling* (pengulangan) yang dilakukan diakhir materi. Untuk mengingat kembali apa yang sudah

diajarkan dengan cara mengajak anak lain untuk mendengarkan dengan perhatian pada saat temannya bercerita dan sabar menunggu giliran.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi terlaksana dengan baik, hal ini terlihat saat guru melakukan *recalling* pada akhir pelajaran.

Dalam evaluasi guru mengamati secara langsung, mencatat pilihan main dan tahapannya. Menyimpulkan hasil karya anak, ucapan atau pernyataan dan pertanyaan anak. Kemudian mendokumentasikan bahasa natural anak kedalam portofolionya masing-masing dan dirangkum dalam 2 minggu.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi pembelajaran BCM (Bermain Cerita dan Menyanyi) dalam membina akhlak anak usia dini di TK Islam Sabilal Muhtadin.

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran. Dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran.

Namun sebaliknya latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik.

Berdasarkan data yang diperoleh pada TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin Untuk koordinator A, basic beliau adalah sarjana

Pendidikan Agama Islam, koordinator B basic beliau adalah DII-PGTK, kemudian koordinator C basic beliau S1 Sosial, sekarang melanjutkan pendidikan di PGTK UNLAM Banjarmasin.

Artinya beliau sudah dapat dikatakan memenuhi syarat sebagai guru profesional minimal harus lulusan S1. Walaupun pada guru B tidak mencapai S1 akan tetapi itu tidak menjadi kendala bagi guru tersebut untuk menyampaikan materi kepada siswa, itu dapat dibuktikan dengan hasil pengamatan pada lembar observasi dan wawancara yang memperoleh hasil dengan klasifikasi baik. Karena meskipun beliau lulusan DII, akan tetapi beliau mengatakan sering membaca buku, mengikuti pelatihan, seminar serta workshop guru.

2) Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi pembelajaran, sebagaimana diketahui pengalaman adalah guru yang berharga. Pengalaman mengajar yang penulis sajikan pada penyajian data menunjukkan bahwa guru A,B dan C cukup berpengalaman dalam mengajar dan hal ini membantu dalam proses pembelajaran.

a) Faktor Anak

(1) Minat

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa minat anak cukup baik. Siswa dapat bekerja sama dengan baik ketika melakukan permainan seperti bermain peran, mendengarkan cerita serta menyanyi bersama-sama.

(2) Perhatian

Perhatian juga berpengaruh pada faktor anak, walaupun anak mempunyai minat tetapi tidak pernah mau memperhatikan maka proses belajarnya pun tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa perhatian anak cukup memperhatikan saat pelajaran berlangsung. Meskipun juga namanya anak-anak terkadang masih suka bercanda, atau bermain bersama temannya dan sibuk dengan pekerjaan masing-masing tetapi jika terus diarahkan maka mereka akan serius untuk belajar.

b. Faktor Keluarga

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada aturan kerjasama yang dibuat oleh pihak sekolah, memanjakan anak berlebihan menyebabkan pembinaan akhlak anak menjadi terhambat. Maka dari itu pentingnya kerjasama antara sekolah dengan rumah/orang tua.

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa faktor keluarga juga akan berpengaruh terhadap sikap anak di dalam kelas. Misalnya pada anak yang dirumah terjadi suatu masalah ataupun kondisi anak yang sedang sakit, maka pada saat di kelas akan terlihat murung dan kurang semangat dalam belajar. Kemudian adanya aturan yang sudah disetujui oleh pihak sekolah dan orang tua, akan tetapi tidak dilaksanakan oleh orang tua saat dirumah, yang berdampak terhambatnya tujuan yang

ingin dicapai. oleh karena itu pentingnya ada kerja sama antara guru dan orang tua.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah suatu aspek yang sangat menunjang dalam proses pembelajaran dan tidak bisa diabaikan begitu saja dalam penyelenggaraan pendidikan dan tidak mungkin dapat beraktivitas tanpa adanya sarana dan prasarana, sebab sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang membantu kelancaran pendidikan.

Hal-hal yang dapat menunjang pembelajaran dapat menunjang pembelajaran seperti ruangan kelas yang cukup menampung sekian banyak siswa dalam satu kelas, papan tulis, alat peraga, meja, buku-buku cerita, spidol, penggaris, poster dan lain-lain. Namun ada 1 ruangan yang kurang baik, hal ini menyebabkan harus pindah tempat dan pembelajaran jadi terhenti untuk sementara.

d. Faktor Lingkungan

Proses pembelajaran akan berjalan dengan nyaman jika lingkungan sekolah juga nyaman. Dari penyajian data bahwa lingkungan TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin termasuk lingkungan yang kondusif untuk proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena lingkungan sekolah yang rindang dan sejuk, lingkungan sosial sekolah yang tidak ramai pada jam belajar serta sekolah yang dibatasi oleh pagar yang cukup tinggi sehingga aktifitas luar sekolah (lalu lintas dan pedagang) tidak mengganggu aktifitas belajar anak.

,